





PEKAN BUDAYA TIONGHOA YOGYAKARTA VI-2011

Ketandan, 13 - 17 Februari 2011
"Jogja Pelangi Budaya Indonesia" Ayo ke Jogja!!

Kawasan Ketandan Bersejarah

JOGJA -- Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) VI tahun 2011 yang dibuka secara resmi, Minggu (13/2) tadi malam, di Kawasan Ketandan Jogja benar-benar menjadi sebuah event yang tidak hanya menonjolkan akulturasi budaya, tetapi juga menjadi sesuatu yang sangat berarti bagi Jogja sebagai Kota Pariwisata.

Tak hanya wisatawan lokal maupun masyarakat umum, sejumlah wisatawan asing terlihat hilir mudik di antara ratusan stan yang ada maupun menyaksikan berbagai atraksi seni

>> KE HAL 7



MILIKI NILAI SEJARAH -- Dirut PT Sido Muncul Irwan Hidayat dan Wawali Haryadi Suyuti berbincang di sela-sela pembukaan PBTY tadi malam. Irwan Hidayat menyatakan kawasan Ketandan Jogja memiliki nilai sejarah dan potensinya perlu terus dikembangkan.

SHOLIHUL HADI/BERNAS JOGJA

Kawasan Ketandan Bersejarah

Sambungan dari halaman 1

di panggung utama. Selain itu, maskot berupa patung kelinci berukuran besar yang dipajang di lokasi acara, menjadi daya tarik tersendiri.

Ini sekaligus menunjukkan kawasan Ketandan memang memiliki nilai sejarah. Demikian pula bagi Direktur Utama (Dirut) PT Sido Muncul, Irwan Hidayat, yang memberi dukungan penuh terselenggaranya PBTY.

Menurut Irwan Hidayat, kawasan pecinan atau China Town sudah selayaknya perlu dikembangkan. Di luar negeri seperti di negara-negara Eropa maupun di Los Angeles Amerika Serikat, di sana China Town mampu tumbuh dan berkembang bahkan menjadi daya tarik wisata.

Karena itu, ia berharap kawasan Ketandan Jogja ke depan terus dikembangkan potensinya sehingga memiliki dampak positif bagi Jogja sebagai Kota

Pariwisata dan banyak dikunjungi wisatawan.

Bagi Irwan Hidayat, Ketandan juga memiliki nilai sejarah tersendiri. Dari Ketandan inilah PT Sido Muncul merintis usahanya sehingga menjadi perusahaan jamu dan produk-produk obat herbal yang sangat besar seperti sekarang.

"Jogja punya nilai-nilai sejarah yang harus saya ingat. Nenek saya memulai usahanya dari Ketandan," katanya kepada wartawan didampingi Wakil Walikota Jogja, Haryadi Suyuti.

Pererat persaudaraan
Sudah semestinya budaya diberi tempat di Kota Jogja karena itulah salah satu ciri Kota Budaya. Menurut Haryadi Suyuti, apabila budaya di masyarakat Tionghoa berkembang hal itu mampu menambah kunjungan wisatawan ke kota ini. PBTY bukan hanya sekadar agenda budaya akan tetapi mempererat persaudaraan.

Sementara Tri Kirana Musli-

datun selaku Ketua Panitia PBTY menyatakan PBTY merupakan salah satu bagian dari akulturasi budaya di Kota Jogja sekaligus untuk melestarikan budaya.

Sedangkan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam sambutan tertulisnya dibacakan Kepala Dinas Pariwisata DIY, Tazbir SH M Hum, antara lain menyatakan PBTY merupakan bagian dari upaya memajukan kebudayaan untuk mewujudkan kehidupan di DIY dan di Indonesia yang harmoni.

Acara pembukaan PBTY berlangsung meriah dibuka penampilan hadrah dari Pondok Pesantren (Ponpes) Alqodir, Cangkringan-Sleman.

Juga ditampilkan Paduan Suara Bhakti Putra. Perwakilan dari luar negeri antara lain dari mahasiswa-mahasiswa asal Myanmar, China dan Kamboja.

Dalam kesempatan itu Wakil kota Jogja Herry Zudianto

bersama Tri Kirana Musli-datun serta Agus Henry Susanto di atas panggung menyanyikan lagu *Ayo ke Jogja, PBTY yang bertema Jogja Pelangi Budaya Indonesia, Ayo ke Jogja*, digelar hingga 17 Februari mendatang.

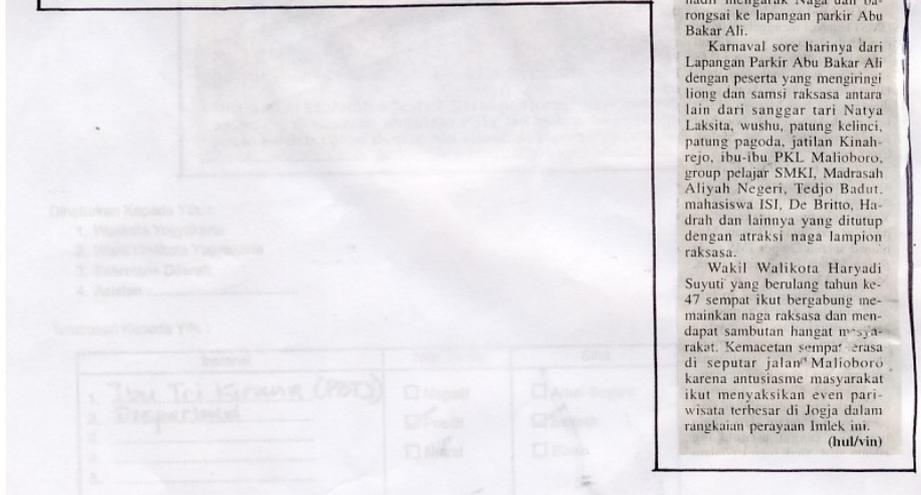
Merti Bumi dan Karnaval
Sebelumnya digelar Acara Merti Bumi Minggu (13/2) siang di area play ground Taman Pintar Jogja. Acara dibuka dengan doa bersama dari lintas agama mulai pukul 12.30 di depan Barongsay Raksasa dan Liong Terpanjang yang akan diarak dalam karnaval PBTY 2011 ini. Doa bersama oleh kiai, pendeta, pastur, biksu atau pimpinan umat beragama di Jogja yang istimewa pimpinan umat beragama tersebut semuanya dari etnis Tionghoa.

Doa bersama dilanjutkan pemotongan tumpeng. Usai doa bersama dan pemotongan tumpeng, dari area Taman Pintar bersama-sama masyarakat yang

hadir mengarak Naga dan barongsai ke lapangan parkir Abu Bakar Ali.

Karnaval sore harinya dari Lapangan Parkir Abu Bakar Ali dengan peserta yang mengiringi liong dan samsi raksasa antara lain dari sanggar tari Natya Laksita, wushu, patung kelinci, patung pagoda, jatlilan Kinahrejo, ibu-ibu PKL Malioboro, group pelajar SMKI, Madrasah Aliyah Negeri, Tedjo Badut, mahasiswa ISI, De Britto, Hadrah dan lainnya yang ditutup dengan atraksi naga lampion raksasa.

Wakil Walikota Haryadi Suyuti yang berulang tahun ke-47 sempat ikut bergabung memainkan naga raksasa dan mendapat sambutan hangat masyarakat. Kemacetan sempat erasa di seputar jalan Malioboro karena antusiasme masyarakat ikut menyaksikan even pariwisata terbesar di Jogja dalam rangkaian perayaan Imlek ini.
(tul/vin)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005